

HUBUNGAN KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA TIM FUTSAL SMAN 16 SURABAYA

MOCH YUSSUF SAYFULLAH ASROI

Jurusan Psikologi, FIP, Unesa, email: mochasroi@mhs.unesa.ac.id

MIFTAKHUL JANNAH

Jurusan Psikologi, FIP, Unesa, email: miftahuljanah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada tim futsal SMAN 16 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 40 siswa dari tim futsal SMAN 16 Surabaya. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu kohesivitas dan motivasi berprestasi. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,916 ($r = 0,916$) dengan taraf signifikansi 0,011 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada tim futsal SMAN 16 Surabaya dengan nilai koefisien korelasi positif menunjukkan semakin tinggi kohesivitas kelompok semakin tinggi pula motivasi berprestasi dan semakin rendah kohesivitas kelompok semakin rendah motivasi berprestasi.

Kata Kunci: Kohesivitas Kelompok, Motivasi Berprestasi.

Abstract

The purpose of this study to determine the relationship between group cohesiveness with achievement motivation in futsal team state senior high school 16 Surabaya. The research method used is quantitative method. Subjects in this study were 40 students from futsal team SMAN 16 Surabaya. Data analysis technique using product moment correlation to test the relationship between two variables namely cohesiveness and achievement motivation. The results of data analysis showed the correlation coefficient of 0.916 ($r = 0.916$) with the significance level of 0.011 ($p < 0.05$). The result proves that there is a significant correlation between group cohesiveness and achievement motivation on futsal team of state senior high school 16 surabaya with positive correlation coefficient value shows the higher group cohesiveness the higher the achievement motivation and the lower the group cohesiveness the lower the achievement motivation.

Keyword: Cohesiveness group, Achievement Motivation

PENDAHULUAN

Pada perkembangan dunia modern saat ini, Olahraga sudah menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia sehari-hari, sebab dengan olahraga manusia mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin, selain itu dengan olahraga secara rutin dan tepat dapat membuat manusia menjadi sehat dan kuat, baik secara jasmani maupun rohani. Motto yang berbunyi *mens sana en corpore sano* yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat merupakan bukti bahwa sudah sejak jaman dahulu manusia menyadari betapa pentingnya badan dan jiwa yang sehat (Hartanti dkk., 2004). Banyak jenis olahraga yang di gemari seseorang untuk memenuhi aktivitas fisik dalam upaya meningkatkan kesehatan tubuh. Mulai dari olahraga secara individual hingga olahraga yang dilakukan secara beregu.

Olahraga telah mendapat tempat dalam dunia kesehatan sebagai salah satu faktor penting dalam usaha pencegahan penyakit. Olahraga terbukti pula dapat meningkatkan derajat kesehatan dan tingkat kesegaran jasmani seseorang (Samihardja, 2007). Kesegaran jasmani yang lebih tinggi dapat meningkatkan

penampilan para olahragawan dan mengurangi kemungkinan terjadinya cedera. Unsur yang terpenting dalam kesegaran jasmani adalah daya tahan kardiorespirasi (Roji, 2004). Salah satu jenis olahraga yang dilakukan secara beregu yakni futsal.

Futsal masuk ke Indonesia pada tahun 2002 setelah Indonesia ditunjuk oleh AFC (*Asian Football Federation*) menjadi tuan rumah turnamen '*Futsal Asian Championship*'. Pada saat itu disiarkan langsung oleh salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia sehingga masyarakat Indonesia dapat menonton dan mengenal olahraga futsal. Dalam beberapa tahun terakhir, futsal berkembang sangat pesat dan dikenal oleh masyarakat Indonesia terutama di perkotaan. Olahraga futsal sangat menarik, karena olahraga ini mempunyai ciri yang khas yaitu cepat, dinamis, serta seluruh pemainnya dituntut mempunyai determinasi yang tinggi, dikarenakan bola bergulir secara cepat dari kaki ke kaki. Pada permainan futsal perubahan situasinya sangat cepat dan dibutuhkan kemampuan membuat keputusan yang tepat dan benar dalam waktu yang singkat.

McClelland (dalam Sobur, 2003), motivasi berprestasi adalah suatu daya dalam mental manusia manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien dari pada

kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih futsal SMAN 16 Surabaya diketahui bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam upaya pencapaian prestasi, pelatih futsal berasumsi bahwa motivasi berprestasi tim futsal SMAN 16 Surabaya memiliki skor tinggi, hal itu sesuai dengan banyaknya prestasi yang diperoleh.

Menurut Suryabrata (2002) motivasi berprestasi dipengaruhi pula oleh faktor sosial, yaitu hubungan yang terjalin antar manusia. Para atlet cabang olahraga beregu sebaiknya dapat mengembangkan interaksi positif, misalnya dalam bentuk kerjasama yang baik saat bermain. Kekompakan antar anggota tim banyak ditentukan oleh adanya ketertarikan antara anggota dalam tim, salah satunya adalah adanya kohesivitas kelompok. Kohesivitas dalam tim olahraga mencerminkan rasa kesatuan anggota dalam tim untuk tetap terikat atau menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim (Walgitto, 2010).

Menurut Morgan and King (1990), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain; a) tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui *observational learning*; b) harapan orang tua; c) lingkungan; d) Penekanan kemandirian; e) Praktik pengasuhan anak. Salah satu factor yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah factor lingkungan, faktor lingkungan sendiri terbagi menjadi dua, yakni faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana. Factor social dapat digambarkan dengan ikatan emosional antar anggota tim seperti solidaritas, kekompakan, dan kohesivitas kelompok.

Beberapa hasil penelitian yang dirangkum oleh Husdarta (2011) menunjukkan bahwa prestasi atau keberhasilan tim banyak ditentukan oleh tingginya motivasi berprestasi para pemainnya. Suatu tim yang anggotanya terdiri dari para pemain bintang seringkali kalah dalam pertandingan tetapi tim lain yang para pemainnya memiliki kemampuan untuk membangun kohesivitas tim, berhasil menjadi juara dalam suatu pertandingan. Hasil penelitian tersebut merujuk pada pentingnya kohesivitas kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan *performance* atlet dalam cabang olahraga beregu. Penelitian ini menjadi menarik karena adanya konsep pemikiran bahwa motivasi atlet untuk berprestasi didukung dengan kemampuan atlet dalam membangun kohesivitas kelompok dapat membuat tim mencapai tujuan secara optimal.

Selain itu, menurut Husdarta (2011: 96), studi kajian ilmiah yang sudah dilakukan mengenai upaya pencapaian prestasi olahraga, biasanya lebih banyak menyoroti masalah kondisi fisik dan teknik. Sementara kajian mengenai aspek psikologis dalam peningkatan motivasi atlet dalam kelompok atau tim terhadap upaya para anggotanya untuk mencapai prestasi belum banyak dilakukan.

Dalam setiap pencapaian prestasi dalam sebuah kelompok pastinya tidak lepas akan faktor kohesi sehingga kelompok tersebut dapat meraih juara dalam

kompetisi. Kohesivitas kelompok merupakan keadaan yang lekat antar anggota kelompok. Kelekatan yang terjadi di sini hanya bisa dirasakan pada orang-orang yang memiliki kesamaan latarbelakang, kesukaan, nasib, dan sebagainya. Menurut Harori (dalam Rakmat, 2004), kohesivitas kelompok terdiri dari aspek keterikatan anggota secara interpersonal satu sama lain. Ketertarikan anggota pada kegiatasn dan fungsi kelompok, dan sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.

Kohesivitas sangat penting dimiliki oleh atlet futsal, agar tim berhasil dalam suatu pertandingan atau kejuaraan, karenakemenangan suatu tim futsal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan fisik individual, tetapi juga ditentukan oleh kohesivitas tim yang mendorong terciptanya kerjasama dan kebersamaan antar pemain. Satu tim yang tidak didukung oleh kohesivitas, anggota di dalam tim kurang bisa berinteraksi sehingga tidak memiliki rasa kebersamaan, bersikap egois dan enggan untuk bekerjasama. Keadaan seperti ini tentunya merugikan tim secara keseluruhan, sehingga kemenangan sebagai satu tujuan tidak dapat tercapai.

Anggota kelompok yang kohesif cenderung akan memberikan respon positif terhadap para anggota dalam kelompok. Penemuan French (dalam Walgitto, 2010) memberikan gambaran secara teoritis kelompok yang kohesif akan terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan merespon positif terhadap anggota kelompok. Festinger, Schachter, dan Back (dalam Walgitto, 2010) mendapati bahwa anggota kelompok yang kohesif di *University Housing Units* mempunyai opini seragam dan umumnya dalam tindakannya menyesuaikan diri dengan standar kelompok. Jadi, *pressur* atau tekanan terhadap keseragaman naik searah atau sejajar dengan naiknya kohesif kelompok.

Hubungan kohesivitas dengan motivasi berprestasi dapat digambarkan sebagai kelompok yang kohesif terdapat anggota yang mempunyai solidaritas yang tinggi dan bisa mempengaruhi perilaku anggota lainnya. Adanya peran kohesivitas dalam mempengaruhi perilaku-perilaku dalam anggota kelompok ini yang menjadikan anggota yang kohesif akan memberikan respon positif terhadap anggota kelompoknya. Secara teoritis, kelompok yang kohesif akan terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan merespon positif terhadap perilaku anggota kelompok lain, kelompok kohesi memiliki kekompakan yang lebih tinggi, dari rasa solidaritas, pengaruh antar anggota akan berpengaruh pada distribusi semangat untuk semakin maju dan berprestasi untuk membesarkan nama kelompok mereka.

Setiap pencapaian prestasi dalam sebuah kelompok tidak lepas akan faktor kohesi sehingga kelompok tersebut dapat meraih juara dalam kompetisi. Kohesivitas kelompok merupakan keadaan yang lekat antar anggota kelompok. Kelekatan yang terjadi di sini hanya bisa dirasakan pada orang-orang yang memiliki kesamaan latarbelakang, kesukaan, nasib, dan sebagainya. Menurut Harori (dalam Rakhmat, 2004), kohesivitas kelompok terdiri dari aspek keterikatan anggota secara interpersonal

satu sama lain. Ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok, dan sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.

Anggota kelompok yang kohesif cenderung akan memberikan respon positif terhadap para anggota dalam kelompok. Penemuan French (dalam Walgito, 2010) memberikan gambaran secara teoritis kelompok yang kohesif akan terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan merespon positif terhadap anggota kelompok.

Festinger, Schachter, dan Back (dalam Walgito, 2010) mendapati bahwa anggota kelompok yang kohesif di *University Housing Units* mempunyai opini seragam dan umumnya dalam tindakannya menyesuaikan diri dengan standar kelompok. Jadi, *pressur* atau tekanan terhadap keseragaman naik searah atau sejajar dengan naiknya kohesif kelompok.

Keterkaitan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi dapat dilihat dari bagaimana kohesivitas kelompok dapat mempengaruhi motivasi berprestasi diri individu perseorangan ataupun per kelompok. Kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi akan mampu mendorong anggota kelompok untuk lebih berprestasi secara kelompok. Dalam kelompok yang kohesif terdapat anggota yang mempunyai solidaritas yang tinggi dan bisa mempengaruhi perilaku anggota lainnya. Walgito (2010) menjelaskan tentang adanya peran kohesivitas dalam mempengaruhi perilaku-perilaku dalam anggota kelompok. Anggota yang kohesif akan memberikan respon positif terhadap anggota kelompok. Secara teoritis, kelompok yang kohesif akan terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan merespon positif terhadap perilaku anggota kelompok lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada tim futsal SMAN 16 Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana subjek teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu..

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *product moment*, karena data penelitian berskala interval serta penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi. Asumsi teknik analisis data *product moment* yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,916 dengan taraf signifikansi 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi

berprestasi. Nilai koefisien korelasi variabel kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi sebesar 0,916 yang artinya variabel kohesivitas kelompok memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi berprestasi dan menunjukkan nilai korelasi yang positif.

Nilai koefisien korelasi variabel kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi sebesar 0,916 yang artinya variabel kohesivitas kelompok memiliki hubungan yang sangat kuat/tinggi dengan motivasi berprestasi dan menunjukkan nilai korelasi positif yang berarti terdapat hubungan yang positif atau searah antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada tim futsal SMAN 16 Surabaya.

Hubungan yang positif atau searah antar dua variabel tersebut artinya semakin baik anggota tim futsal dalam menjaga kohesivitasnya, maka motivasi berprestasi tim juga akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah anggota tim futsal dalam menjaga kohesivitasnya, maka motivasi berprestasi tim juga akan semakin rendah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada tim futsal SMAN 16 Surabaya. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada tim futsal SMAN 16 Surabaya.

Nilai koefisien korelasi variabel kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi sebesar 0,916 yang artinya variabel kohesivitas kelompok memiliki hubungan yang sangat kuat/tinggi dengan dengan motivasi berprestasi dan menunjukkan nilai korelasi positif yang berarti terdapat hubungan yang positif atau searah antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada tim futsal SMAN 16 Surabaya. Hubungan yang positif atau searah antar dua variabel tersebut artinya semakin baik anggota tim futsal dalam menjaga kohesivitasnya, maka motivasi berprestasi tim juga akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah anggota tim futsal dalam menjaga kohesivitasnya, maka motivasi berprestasi tim juga akan semakin rendah.

Menurut McClelland (dalam Sobur, 2003), motivasi berprestasi adalah suatu daya dalam mental manusia manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien dari pada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

Menurut Maksum, (2008) motivasi berprestasi adalah dorongan seseorang untuk meraih kesuksesan. Kesuksesan bukanlah sesuatu yang instan, tetapi melalui proses yang panjang. Orang yang memiliki kecenderungan kuat untuk meraih prestasi selalu berusaha bekerja keras, berusaha mengatasi masalah, berkomitmen, dan berusaha lebih baik disbanding yang lain.

Kartiwa (2005) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri

sebagai berikut: (1) berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik, (2) tidak cepat menyerah terhadap hambatan dan rintangan, (3) berpikir dan berpandangan kemasa depan, (4) berusaha untuk selalu menampilkan hasil pekerjaan terbaiknya.

Menurut Suryabrata (2002) motivasi berprestasi dipengaruhi pula oleh faktor sosial, yaitu hubungan yang terjalin antar manusia. Para atlet cabang olahraga beregu sebaiknya dapat mengembangkan interaksi positif, misalnya dalam bentuk kerjasama yang baik saat bermain. Kekompakan antar anggota tim banyak ditentukan oleh adanya ketertarikan antara anggota dalam tim, salah satunya adalah adanya kohesivitas kelompok. Kohesivitas dalam tim olahraga mencerminkan rasa kesatuan anggota dalam tim untuk tetap terikat atau menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim (Walgito, 2010).

Tingginya prestasi yang diraih oleh tim futsal SMAN 16 Surabaya dijelaskan melalui beberapa aspek yang telah mereka capai antara lain tanggung jawab, kreatif, nilai, dan semangat.

Tanggung jawab di gambarkan individu sebagai sebuah penyelesaian tugas yang wajib diselesaikan, individu yang memiliki tanggung jawab akan berusaha dengan sekuat kemampuan tenaga dan pikirannya untuk dapat menyelesaikan tugas/ tanggung jawab yang menjadi amanahnya.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi, dalam prosesnya tanggung jawab akan menyelesaikan tugas dan berhasil tidak akan pernah lepas dari prinsip, mereka akan mengerjakan dan berusaha sampai berhasil. Selanjutnya adalah kreatif. Kreatif di artikan sebagai sebuah penemuan untuk cara, metode, ataupun product yang baru, yang memiliki fungsi lebih bagus dari cara-cara sebelumnya, guna mendapatkan ke efektif-an dan keefisien-an tenaga/ modal yang dikeluarkan. Bagi mereka yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha menemukan sebuah cara baru yang sekiranya dapat menunjang keberhasilan mereka. Selanjutnya adalah nilai. Nilai sebagai bentuk standart yang di akui secara individu maupun kelompok, nilai disini di artikan sebagai standart yang harus dicapai/ target keberhasilan yang harus di dapatkan. Semangat, semangat merupakan harapan, cita-cita yang memiliki tujuan.

Keterkaitan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi dapat dilihat dari bagaimana kohesivitas kelompok dapat mempengaruhi motivasi berprestasi diri individu perseorangan ataupun per kelompok. Kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi akan mampu mendorong anggota kelompok untuk lebih berprestasi secara kelompok. Dalam kelompok yang kohesif terdapat anggota yang mempunyai solidaritas yang tinggi dan bisa mempengaruhi perilaku anggota lainnya. Walgito (2010) menjelaskan tentang adanya peran kohesivitas dalam mempengaruhi perilaku-perilaku dalam anggota kelompok. Anggota yang kohesif akan memberikan respon positif terhadap anggota kelompok. Secara teoritis, kelompok yang kohesif akan mendorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan merespon positif terhadap perilaku anggota kelompok lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sakdiah dan Astuti (2012) dengan judul Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Cabang Olahraga Beregu. Sampel dalam penelitian ini adalah 149 atlet cabang olahraga sepakbola terhadap klub klub cabang olahraga sepakbola di Kabupaten Demak. Diperoleh hasil terdapat hubungan positif signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu terbukti sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian mengenai hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu menunjukkan adanya sumbangan efektif sebesar 14,7% yang diberikan kohesivitas kelompok terhadap motivasi berprestasi, sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tidak hanya dalam penelitian terdahulu, hasil bahwa kohesivitas kelompok cenderung berkorelasi positif dengan motivasi berprestasi juga tampak pada hasil pengamatan di lapangan. Para atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompoknya secara positif cenderung akan berpartisipasi aktif dalam kompetisi. Atlet akan turut mengambil peran dalam evaluasi yang diadakan pelatih dengan bertanya maupun memberikan pendapat mengenai pola permainan kelompok dan kemampuan individu dalam kelompok. Atlet terlihat saling mengevaluasi secara positif satu dengan lainnya. Hasil skor kohesivitas juga tampak pada interaksi yang dilakukan antar atlet dalam kelompok, misalnya sebagian atlet akan saling bercerita mengenai pengalaman kompetisi maupun mengenai kehidupan mereka diluar kompetisi dan latihan.

Kohesivitas menurut Frestinger dalam (Baron dan Donny, 2005) adalah semua kekuatan atau faktor-faktor yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok dan keinginan untuk menjaga dan meningkatkan status dengan anggota dari kelompok yang "tepat".

Kekuatan persepsi atlet terhadap kohesivitas timnya akan berpengaruh pada penampilan atlet ketika bertanding. Atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompoknya secara baik cenderung akan memiliki kepercayaan diri ketika bertanding dan mampu menekan kecemasan yang ia rasakan. Menumbuhkan rasa percaya terhadap rekan satu tim dapat membuat atlet fokus pada permainan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompok dengan baik cenderung akan melakukan kerjasama secara terorganisir. Komunikasi yang mereka lakukan dapat terjalin dengan baik dan mengurangi resiko kesalahan persepsi dalam berkomunikasi

Seseorang dengan motivasi berprestasi kecenderungan memiliki tujuan yang terarah, baik berupa dorongan-dorongan yang di dukung oleh tanggung jawab sebagai bentuk beban yang harus diselesaikan, kreatifitas sebagai cara pencapaian tujuan,

nilai sebagai standart umum yang harusnya bisa dicapai, dan semangat.

SMAN 16 Surabaya merupakan tim futsal tingkat SMA yang sudah terkenal di Surabaya karena sudah menyabet banyak prestasi. Hubungan factor tingkah laku dan lingkungan terlihat dari budaya yang ada di tim ini adalah menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas kelompok, sesuai dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peran kohesivitas yang ada dalam kelompok dapat diduga sebagai hal yang berkontribusi dalam motivasi berprestasi tim futsal SMAN 16 Surabaya.

Menurut Forsyth (2010) bahwa kohesivitas kelompok memiliki enam dimensi, yaitu :

a. Kekuatan sosial

Keseluruhan dari semua dorongan dan kekuatan yang dilakukan oleh individu dari dalam kelompok untuk tetap berada dalam kelompoknya. Dorongan untuk menjadikan anggota kelompok selalu berhubungan. Kumpulan dari semua dorongan tersebut membuat anggota dalam kelompok bersatu.

b. Kesatuan dalam kelompok

Perasaan saling memiliki terhadap sesama anggota kelompok dan memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaannya dalam kelompok. Setiap individu menganggap bahwa kelompok adalah anggota keluarga, saudara, tim, dan komunitasnya serta memiliki rasa kebersamaan.

c. Daya tarik antar anggota kelompok

Daya tarik merupakan properti dari kelompok yang berasal dari jumlah dan kekuatan sikap positif antar anggota kelompok. Kepercayaan

d. Keterikatan anggota terhadap kelompok

Keterikatan anggota terhadap kelompok merupakan sekumpulan perasaan yang sama dari anggota terhadap kelompok yang menjadi satu kesatuan.

e. Kepercayaan dan kerja sama kelompok

Sebuah proses dinamis yang direfleksikan dengan rasa saling percaya antar anggota kelompok dan kecenderungan anggota suatu kelompok untuk tetap terikat bersama dan mempertahankan kesatuan dalam usaha untuk mencapai tujuan. Individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama demi mencapai tujuan kelompok.

f. Kecenderungan untuk tetap bersama

Kecenderungan untuk tetap bersama atau bersatu sebagai anggota kelompok ketika mereka berada dalam lingkungan masyarakat, dan merasa bangga menunjukkan identitas kelompok mereka.

Kohesivitas kelompok sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Kohesivitas kelompok memiliki pengaruh positif dengan motivasi berprestasi pada atlet. Kohesivitas kelompok ditunjukkan di saat atlet sedang performance dan dampak dari adanya hal tersebut motivasi berprestasi atlet meningkat. Atlet futsal dianjurkan untuk memiliki interaksi sesama atlet sepak

bola lainnya. Berdasarkan interaksi tersebut timbul suatu persepsi. Persepsi akan timbul apabila ada objek yang dipersepsi.

Objek persepsi adalah antara individu sebagai atlet futsal dengan kelompok atau tim yang dibelanya. Persepsi yang positif pada individu terhadap kohesivitas kelompok membuat antar atlet futsal merasakan kesatuan anggota dalam tim untuk tetap terikat, menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim. Sebaliknya, bila atlet sepak bola memiliki persepsi negatif terhadap kohesivitas kelompoknya maka yang terjadi adalah atlet sepak bola tersebut merasa tidak nyaman di dalam kelompoknya, dan ingin meninggalkan kelompoknya untuk mencari kelompok yang baru.

Gibson (2003) mengungkapkan bahwa kohesivitas kelompok adalah kekuatan ketertarikan anggota yang tetap pada kelompoknya dari pada kelompok lain. Kohesivitas kelompok merupakan hal yang penting bagi kelompok untuk menjadikan gerakan kelompok bisa efektif dan terealisasi secara bersama. Suatu kelompok tanpa sebuah kohesivitas kelompok maka kelompok tersebut hanya dijadikan sebagai kelompok kepentingan dimana para individu akan memiliki tujuan yang banyak melenceng dari tujuan utama kelompok. Oleh sebab itu sangat penting kontribusi kohesivitas kelompok dalam mewujudkan motivasi berprestasi suatu kelompok.

Dukungan antar anggota sebagai bentuk ikatan support, rasa solidaritas, dan tanggung jawab yang diemban ketika sebuah tim futsal turun ke gelanggang pertandingan adalah mendapatkan kemenangan. Maka dapat dijelaskan bahwa kohesivitas kelompok memiliki hubungan yang positif dengan motivasi berprestasi tim futsal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,916 ($r = 0,916$) dengan taraf signifikansi 0,011 ($p=0,011$) yang artinya terdapat hubungan antara variabel kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi dimana hubungan antara variabel adalah searah. Artinya semakin baik kohesivitas kelompok maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi tim, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan ada hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi Tim futsal SMAN 16 Surabaya.

Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas dengan motivasi berprestasi. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bahwa kohesivitas kelompok sangat dibutuhkan oleh untuk meningkatkan motivasi berprestasi tim futsal SMAN 16 Surabaya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menekankan pada variabel kohesivitas kelompok, sehingga tidak semua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dapat diungkap. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengungkap variabel lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi yang belum diungkap pada penelitian ini. Adanya variasi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang psikologi terutama psikologi olahraga.

Buku: *Simposium Dan Diskusi Panel Peningkatan Prestasi Olah Raga*. Semarang.

Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali

Walgito, B. (2010). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Ali Maksum. (2005). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Baron, Robert A. & Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Forsyth, Danelson. (2010). *Group Dynamic Fourt Edition*. USA. Wadsworth Cengage Learning

Gibson, J.L. (2003). *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses*. Jilid I, Edisi VIII. Jakarta : Bina Rupa Aksara

Hartanti., Yuwanto, L., Zaenal, T., & Lasmono, H.K. 2004. *Aspek Psikologis dan Pencapaian Prestasi Atlet Nasional Indonesia: Anima*. Vol 20, no 1, hal 40- 45.

Husdarta. (2011). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Kartiwa. (2005). *Hubungan Hasil Pelatihan, Motivasi Berprestasi, Dan Kreativitas Dengan Produktivitas Kerja Pengrajin Kompor Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Di Kabupaten Tasikmalaya*. Tesis SPs UPI: Tidak diterbitkan

McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. New York : Cambridge University.

Morgan, C. T. & King, R. A. (1990). *Introduction to psychology*. Tokyo : Mcgraw hill.

Rakhmat, Jalaludin. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya

Roji. (2004). *Pendidikan Jasmani untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga

Samihardja J. (2007). *Peranan Ilmu-Ilmu Kedokteran Dalam Peningkatan Prestasi Olah Raga*. Dalam